



Analisis Laporan Arus Kas Menggunakan Metode Tidak Langsung

Siti Nur Reskiyawati Said

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: siti.nur.reskiyawati@unm.ac.id

Diterima: 26-05-2026 | Disetujui: 06-06-2026 | Diterbitkan: 08-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept of the cash flow statement, its main components, the procedures for preparing the indirect method, and the relationship between net income and operating cash flow. The research employed a descriptive qualitative approach through library research and a case study analysis of PT Sukses Abadi. The results show that the cash flow statement consists of operating, investing, and financing activities. The indirect method is prepared by adjusting net income for non-cash items and changes in working capital to determine operating cash flow. The case study reveals that PT Sukses Abadi generated positive operating cash flow of USD 301,000, indicating the company's ability to support its operational and investment activities. Therefore, the cash flow statement can be used as an effective tool to evaluate earnings quality, liquidity, and financial performance.

Keywords: *cash flow statement; indirect method; operating cash flow; net income; financial performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep laporan arus kas, komponen utama laporan arus kas, prosedur penyusunan metode tidak langsung, serta hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis studi kasus PT Sukses Abadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan arus kas terdiri atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Metode tidak langsung disusun melalui penyesuaian laba bersih terhadap unsur nonkas dan perubahan modal kerja untuk memperoleh arus kas operasi. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa PT Sukses Abadi menghasilkan arus kas operasi positif sebesar USD 301.000 yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional dan investasi. Oleh karena itu, laporan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kualitas laba, likuiditas, dan kinerja keuangan perusahaan.

Katakunci: laporan arus kas; metode tidak langsung; arus kas operasi; laba bersih; kinerja keuangan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Reskiyawati Said, S. N. . (2026). Analisis Laporan Arus Kas Menggunakan Metode Tidak Langsung. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia, 2(1), 793-805. <https://doi.org/10.63822/rxrz9j23>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan posisi ekonomi kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi investor, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memberikan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipahami oleh pengguna. Menurut Rahayu et al. (2021), laporan keuangan memiliki peran penting dalam membantu para pemangku kepentingan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, memenuhi kewajiban, dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar kas serta setara kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Berbeda dengan laporan laba rugi yang disusun berdasarkan basis akrual, laporan arus kas menunjukkan transaksi kas yang benar-benar terjadi sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi likuiditas perusahaan. Informasi tersebut sangat penting karena kas merupakan aset yang paling likuid dan menjadi faktor utama dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan.

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, kemampuan perusahaan dalam mengelola kas menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pengelolaan keuangan. Perusahaan dapat saja menunjukkan tingkat laba yang tinggi, namun apabila tidak memiliki arus kas yang memadai, perusahaan tetap berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa laba bersih tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Oleh karena itu, laporan arus kas menjadi instrumen yang penting dalam mengevaluasi kualitas laba dan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Antolis et al. (2022), laporan arus kas memberikan manfaat yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Informasi tersebut dapat digunakan oleh investor untuk menilai prospek investasi, oleh kreditor untuk mengevaluasi kemampuan pembayaran utang, serta oleh manajemen untuk merencanakan kebutuhan kas di masa mendatang. Selain itu, laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai efisiensi pengelolaan modal kerja dan efektivitas kebijakan keuangan yang diterapkan perusahaan.

Pentingnya laporan arus kas semakin meningkat seiring dengan perkembangan standar akuntansi yang menekankan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang Laporan Arus Kas, perusahaan diwajibkan menyajikan informasi arus kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai sumber dan penggunaan kas perusahaan sehingga pengguna laporan keuangan dapat melakukan analisis secara lebih komprehensif terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Dalam praktik penyusunannya, terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, yaitu metode langsung (direct method) dan metode tidak langsung (indirect method). Metode langsung menyajikan secara rinci seluruh penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasi. Sementara itu, metode tidak langsung dimulai dari laba bersih yang kemudian disesuaikan dengan transaksi nonkas dan perubahan akun-akun modal kerja untuk memperoleh nilai arus

kas operasi. Meskipun kedua metode menghasilkan jumlah arus kas operasi yang sama, metode tidak langsung lebih banyak digunakan oleh perusahaan karena penyusunannya relatif lebih mudah dan mampu menunjukkan hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi.

Metode tidak langsung memiliki keunggulan karena memberikan informasi mengenai proses rekonsiliasi antara laba akuntansi dan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi. Perbedaan tersebut dapat muncul akibat adanya transaksi nonkas seperti penyusutan dan amortisasi maupun perubahan dalam akun modal kerja seperti piutang usaha, persediaan, dan utang usaha. Dengan demikian, metode tidak langsung tidak hanya menyajikan informasi mengenai arus kas, tetapi juga membantu pengguna dalam menilai kualitas laba perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas peran laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Putriani et al. (2022) menemukan bahwa analisis laporan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi arus kas memiliki nilai yang signifikan dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan. Selanjutnya, Antolis et al. (2022) menyimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan salah satu alat yang efektif dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen karena mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih objektif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahrina dan Arnova (2021) membandingkan keakuratan metode langsung dan metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan laba masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode memiliki kemampuan prediktif yang baik, namun metode tidak langsung lebih banyak digunakan dalam praktik karena kemudahan penyusunannya. Sementara itu, Abdillah et al. (2021) menemukan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap persistensi laba perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi merupakan aspek yang penting dalam menilai kualitas laba dan keberlanjutan kinerja perusahaan.

Ningrum dan Latjandu (2024) juga menjelaskan bahwa informasi arus kas dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perusahaan dengan arus kas operasi yang positif dan stabil cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat dibandingkan perusahaan yang hanya menunjukkan laba akuntansi tinggi tetapi tidak didukung oleh arus kas yang memadai.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manfaat laporan arus kas dalam penilaian kinerja keuangan, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh arus kas terhadap profitabilitas, persistensi laba, dan pengambilan keputusan investasi. Pembahasan mengenai mekanisme penyusunan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung serta analisis hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi melalui ilustrasi kasus yang sistematis masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pembahasan yang lebih komprehensif mengenai konsep laporan arus kas, komponen utama laporan arus kas, proses penyusunan metode tidak langsung, serta hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi.

Penelitian ini penting dilakukan karena pemahaman mengenai laporan arus kas tidak hanya diperlukan oleh praktisi akuntansi dan manajemen, tetapi juga oleh mahasiswa dan calon profesional di bidang keuangan. Pemahaman yang baik mengenai penyusunan laporan arus kas akan membantu dalam melakukan analisis keuangan yang lebih akurat dan mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengertian dan tujuan laporan arus kas; (2) apa saja komponen utama laporan arus kas; (3) bagaimana prosedur penyusunan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung; dan (4) bagaimana hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi dalam metode tidak langsung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep dan tujuan laporan arus kas, mengidentifikasi komponen utama laporan arus kas, menganalisis prosedur penyusunan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung, serta menjelaskan hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi melalui kajian literatur dan studi kasus perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) yang dipadukan dengan analisis studi kasus. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan konsep, karakteristik, serta penerapan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung berdasarkan teori dan literatur yang relevan. Sementara itu, studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran praktis mengenai proses penyusunan laporan arus kas pada suatu perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku teks akuntansi dan manajemen keuangan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, standar akuntansi keuangan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan laporan arus kas. Referensi yang digunakan diprioritaskan berasal dari artikel ilmiah yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir guna memastikan relevansi dan kebaruan informasi yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dianalisis meliputi literatur mengenai konsep laporan arus kas, tujuan dan manfaat laporan arus kas, komponen aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta prosedur penyusunan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data studi kasus PT Sukses Abadi yang memuat informasi mengenai laba bersih, penyusutan, perubahan akun modal kerja, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk uraian sistematis yang menjelaskan konsep laporan arus kas serta langkah-langkah penyusunannya menggunakan metode tidak langsung. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis teori dan studi kasus yang telah dilakukan.

Analisis studi kasus dilakukan dengan menghitung arus kas dari aktivitas operasi menggunakan metode tidak langsung yang dimulai dari laba bersih dan disesuaikan dengan unsur nonkas serta perubahan akun modal kerja. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan untuk memperoleh perubahan kas bersih selama periode berjalan. Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi serta implikasinya terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai laporan arus kas, khususnya penyusunan metode tidak langsung dan pemanfaatannya dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Laporan Arus Kas dalam Penilaian Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas selama periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas menjadi pelengkap bagi laporan laba rugi dan neraca karena mampu menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang sesungguhnya. Berbeda dengan laporan laba rugi yang disusun berdasarkan basis akrual, laporan arus kas berfokus pada transaksi yang benar-benar melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas sehingga memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Pentingnya laporan arus kas semakin meningkat seiring dengan berkembangnya kebutuhan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Investor tidak hanya membutuhkan informasi mengenai tingkat laba yang diperoleh perusahaan, tetapi juga memerlukan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk membayar dividen dan mendukung pertumbuhan usaha. Demikian pula kreditor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan kas untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang dibandingkan hanya melihat besarnya laba yang dilaporkan.

Menurut Putriani et al. (2022), laporan arus kas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas operasi yang stabil cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat dibandingkan perusahaan yang mengalami fluktuasi arus kas yang tinggi. Hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan tingkat profitabilitas, tetapi juga berdasarkan kemampuannya mengelola kas secara efektif.

Selain itu, Antolis et al. (2022) menjelaskan bahwa laporan arus kas memiliki peran strategis dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Informasi mengenai sumber dan penggunaan kas memungkinkan manajemen melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, mengendalikan pengeluaran, serta menentukan strategi investasi dan pendanaan yang tepat. Dengan demikian, laporan arus kas tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian manajemen.

Dalam perspektif investor, laporan arus kas dapat digunakan untuk menilai kualitas laba perusahaan. Tidak jarang ditemukan perusahaan yang melaporkan laba bersih tinggi, namun mengalami kesulitan keuangan akibat rendahnya arus kas operasi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan antara pengakuan pendapatan secara akrual dan penerimaan kas yang sesungguhnya. Oleh karena itu, investor umumnya akan membandingkan laba bersih dengan arus kas operasi untuk menilai apakah laba yang dilaporkan benar-benar didukung oleh aktivitas operasional perusahaan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa laporan arus kas memiliki kemampuan dalam mendeteksi potensi masalah keuangan lebih awal dibandingkan laporan laba rugi. Ketika arus kas operasi mengalami penurunan secara terus-menerus, perusahaan berpotensi menghadapi kesulitan likuiditas meskipun masih mampu mencatat laba positif. Kondisi tersebut dapat menjadi sinyal awal bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan operasional maupun pengelolaan modal kerja.

Ningrum dan Latjandu (2024) menyatakan bahwa informasi arus kas dapat digunakan sebagai alat

ukur kinerja keuangan karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Arus kas operasi yang positif dan berkelanjutan mencerminkan bahwa aktivitas utama perusahaan berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan sumber daya yang cukup untuk membiayai operasional perusahaan. Sebaliknya, arus kas operasi yang negatif dapat menjadi indikasi adanya masalah dalam pengelolaan kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas memiliki fungsi yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang disajikan tidak hanya membantu pengguna laporan keuangan memahami kondisi likuiditas perusahaan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya pada masa mendatang. Oleh karena itu, laporan arus kas menjadi salah satu komponen laporan keuangan yang memiliki nilai informasi tinggi bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Analisis Komponen Utama Laporan Arus Kas

Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan arus kas terdiri atas tiga komponen utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Ketiga aktivitas tersebut saling berkaitan dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai sumber serta penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu.

Aktivitas operasi merupakan bagian yang paling penting dalam laporan arus kas karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan utamanya. Aktivitas ini mencakup seluruh transaksi yang berhubungan langsung dengan proses penciptaan pendapatan perusahaan, seperti penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, pembayaran gaji karyawan, pembayaran pajak, dan pembayaran beban operasional lainnya. Informasi mengenai arus kas operasi sering kali menjadi fokus utama investor dan kreditor karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas secara berkelanjutan.

Menurut Ningrum dan Latjandu (2024), arus kas operasi merupakan indikator utama dalam menilai kualitas kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan arus kas operasi positif secara konsisten cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban dan mendanai pertumbuhan usaha tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal.

Sementara itu, aktivitas investasi berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan. Aktivitas ini meliputi pembelian aset tetap, investasi pada instrumen keuangan jangka panjang, serta penjualan aset yang sudah tidak digunakan. Arus kas investasi sering kali bernilai negatif karena perusahaan melakukan pengeluaran untuk memperoleh aset yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi pada masa mendatang.

Dalam konteks analisis keuangan, arus kas investasi yang negatif tidak selalu menunjukkan kondisi yang buruk. Justru dalam banyak kasus, arus kas investasi negatif mencerminkan adanya strategi ekspansi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi atau memperluas pasar. Oleh karena itu, interpretasi terhadap arus kas investasi harus dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Komponen ketiga adalah aktivitas pendanaan yang berkaitan dengan perubahan struktur modal perusahaan. Aktivitas ini meliputi penerimaan kas dari pinjaman, penerbitan saham, pelunasan utang, pembelian kembali saham, dan pembayaran dividen. Informasi mengenai aktivitas pendanaan membantu pengguna laporan keuangan memahami bagaimana perusahaan memperoleh sumber dana serta bagaimana

perusahaan mengelola kewajiban kepada investor dan kreditor.

Manik et al. (2023) menjelaskan bahwa klasifikasi arus kas ke dalam tiga aktivitas tersebut sangat penting untuk meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan adanya klasifikasi tersebut, pengguna laporan keuangan dapat melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai sumber kas utama perusahaan dan pola penggunaan kas yang dilakukan selama periode berjalan.

Tabel 1. Komponen Utama Laporan Arus Kas

Aktivitas	Fungsi Utama	Contoh Transaksi
Operasi	Menghasilkan kas dari kegiatan utama perusahaan	Penerimaan kas dari pelanggan, pembayaran pemasok
Investasi	Pengadaan aset produktif jangka panjang	Pembelian aset tetap dan investasi
Pendanaan	Pengelolaan struktur modal	Pinjaman, penerbitan saham, pembayaran dividen

Analisis Penyusunan Laporan Arus Kas Menggunakan Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam praktik penyusunan laporan arus kas. Berdasarkan hasil kajian literatur, metode ini dimulai dengan laba bersih yang kemudian disesuaikan dengan transaksi nonkas dan perubahan akun modal kerja untuk memperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

Mahrina dan Arnova (2021) menjelaskan bahwa metode tidak langsung memiliki keunggulan karena mampu menunjukkan hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi melalui proses rekonsiliasi yang sistematis. Informasi tersebut membantu pengguna laporan keuangan memahami penyebab perbedaan antara laba yang dilaporkan dan kas yang sebenarnya diterima perusahaan.

Tabel 2. Penyesuaian dalam Metode Tidak Langsung

Komponen	Pengaruh terhadap Arus Kas
Penyusutan	Menambah arus kas operasi
Penurunan piutang usaha	Menambah arus kas operasi
Peningkatan persediaan	Mengurangi arus kas operasi
Peningkatan beban dibayar di muka	Mengurangi arus kas operasi
Peningkatan utang usaha	Menambah arus kas operasi
Penurunan liabilitas yang masih harus dibayar	Mengurangi arus kas operasi

Sumber: Hasil olahan penulis (2025).

Berdasarkan analisis tersebut, metode tidak langsung memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh transaksi nonkas dan perubahan modal kerja terhadap posisi kas perusahaan. Hal ini menjadikan metode tidak langsung sebagai alat yang efektif dalam mengevaluasi kualitas laba perusahaan.

Analisis Studi Kasus PT Sukses Abadi

Berdasarkan data yang tersedia, PT Sukses Abadi mencatat laba bersih sebesar USD 320.000 selama periode 20X3. Dalam penyusunan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung, laba bersih tersebut kemudian disesuaikan dengan berbagai unsur nonkas dan perubahan akun modal kerja sehingga menghasilkan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar USD 301.000. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar laba yang diperoleh perusahaan didukung oleh arus kas yang berasal dari aktivitas operasional sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang relatif baik.

Tabel 3. Ringkasan Arus Kas PT Sukses Abadi Tahun 20X3

Komponen	Nilai (USD)
Arus Kas Operasi	301.000
Arus Kas Investasi	(230.000)
Arus Kas Pendanaan	(44.000)
Perubahan Kas Bersih	27.000

Sumber: Data studi kasus PT Sukses Abadi (2025).

Arus kas operasi sebesar USD 301.000 menunjukkan bahwa kegiatan utama perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk mendukung operasional sehari-hari. Kondisi ini penting karena keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya menghasilkan kas dari aktivitas inti, bukan semata-mata dari pinjaman atau penjualan aset. Menurut Putriani et al. (2022), perusahaan dengan arus kas operasi yang positif umumnya memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik serta kemampuan yang lebih tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Kontribusi terbesar terhadap arus kas operasi berasal dari penambahan kembali beban penyusutan sebesar USD 140.000. Penyusutan merupakan biaya nonkas yang mengurangi laba bersih tetapi tidak menyebabkan pengeluaran kas aktual. Oleh karena itu, dalam metode tidak langsung, nilai tersebut harus ditambahkan kembali ke laba bersih. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian pengurangan laba perusahaan berasal dari kebijakan akuntansi dan bukan dari arus keluar kas yang sesungguhnya.

Selain penyusutan, penurunan piutang usaha sebesar USD 50.000 juga memberikan dampak positif terhadap arus kas operasi. Penurunan piutang mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menagih piutang yang sebelumnya belum tertagih sehingga meningkatkan jumlah kas yang tersedia. Temuan ini menunjukkan efektivitas pengelolaan piutang perusahaan selama periode berjalan. Pengelolaan piutang yang baik sangat penting karena dapat mempercepat perputaran kas dan mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Di sisi lain, peningkatan persediaan sebesar USD 110.000 menyebabkan berkurangnya arus kas operasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalokasikan sebagian kasnya untuk menambah persediaan. Dari perspektif manajemen operasional, peningkatan persediaan dapat dipandang sebagai strategi untuk mengantisipasi peningkatan permintaan pasar atau memperluas kapasitas penjualan. Namun demikian, apabila peningkatan persediaan tidak diikuti dengan peningkatan penjualan, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan biaya penyimpanan yang lebih tinggi dan menurunkan efisiensi penggunaan kas.

Penurunan liabilitas yang masih harus dibayar sebesar USD 105.000 juga memberikan pengaruh negatif terhadap arus kas operasi. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pembayaran kewajiban yang sebelumnya masih tertunda. Meskipun mengurangi jumlah kas yang tersedia, pembayaran kewajiban tersebut mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga reputasi dan kredibilitasnya terhadap pihak ketiga.

Pada aktivitas investasi, perusahaan mencatat arus kas negatif sebesar USD 230.000 yang berasal dari pembelian aset tetap dan investasi jangka panjang. Secara umum, arus kas investasi negatif sering kali dianggap sebagai indikator bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi usaha. Investasi dalam aset produktif dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional sehingga berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih besar pada masa mendatang. Oleh karena itu, arus kas investasi negatif dalam kasus ini tidak dapat langsung diinterpretasikan sebagai kondisi yang buruk, melainkan perlu dianalisis bersama dengan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasi.

Sementara itu, aktivitas pendanaan menunjukkan arus kas negatif sebesar USD 44.000. Nilai tersebut muncul karena pembayaran dividen sebesar USD 160.000 lebih besar dibandingkan tambahan utang yang diperoleh perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen menunjukkan bahwa perusahaan berupaya memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Namun demikian, manajemen perlu memastikan bahwa kebijakan dividen tidak mengurangi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk investasi dan operasional pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, struktur arus kas PT Sukses Abadi menunjukkan kondisi yang relatif sehat. Perusahaan mampu menghasilkan kas dari aktivitas operasional, melakukan investasi untuk mendukung pertumbuhan usaha, dan tetap memenuhi kewajiban kepada pemegang saham melalui pembayaran dividen. Pola arus kas seperti ini mencerminkan keseimbangan antara pertumbuhan usaha, likuiditas, dan pengelolaan sumber pendanaan perusahaan.

Hubungan antara Laba Bersih dan Arus Kas Operasi

Hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas laba perusahaan. Pada studi kasus PT Sukses Abadi, laba bersih yang dilaporkan sebesar USD 320.000, sedangkan arus kas operasi yang dihasilkan sebesar USD 301.000. Selisih antara kedua nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh transaksi nonkas dan perubahan akun modal kerja terhadap posisi kas perusahaan.

Tabel 4. Perbandingan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi

Keterangan	Nilai (USD)
Laba Bersih	320.000
Arus Kas Operasi	301.000
Selisih	19.000

Sumber: Hasil perhitungan penulis (2026).

Selisih sebesar USD 19.000 menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan relatif didukung oleh arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Dalam analisis keuangan, kondisi tersebut sering diinterpretasikan sebagai indikasi kualitas laba yang baik. Semakin kecil selisih antara laba bersih dan arus

kas operasi, semakin tinggi tingkat keandalan laba yang dilaporkan karena laba tersebut didukung oleh penerimaan kas yang nyata.

Menurut Abdillah et al. (2021), arus kas operasi memiliki hubungan yang erat dengan persistensi laba perusahaan. Laba yang didukung oleh arus kas operasi yang kuat cenderung lebih berkelanjutan dan memiliki risiko manipulasi yang lebih rendah dibandingkan laba yang sebagian besar berasal dari penyesuaian akuntansi. Oleh karena itu, analisis terhadap hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi sangat penting dalam mengevaluasi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dalam kasus PT Sukses Abadi, perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi terutama disebabkan oleh perubahan modal kerja, khususnya peningkatan persediaan dan penurunan liabilitas yang masih harus dibayar. Kedua komponen tersebut menyebabkan sebagian laba yang dihasilkan belum sepenuhnya terealisasi dalam bentuk kas selama periode berjalan. Meskipun demikian, selisih yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebagian besar laba perusahaan telah didukung oleh aktivitas operasional yang menghasilkan kas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningrum dan Latjandu (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan arus kas operasi yang mendekati laba bersih umumnya memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua komponen tersebut. Hal ini disebabkan karena laba yang didukung oleh arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang benar-benar terealisasi dalam bentuk kas.

Dari perspektif investor, kondisi tersebut memberikan sinyal positif karena menunjukkan bahwa laba perusahaan memiliki tingkat keandalan yang cukup tinggi. Investor cenderung lebih percaya terhadap perusahaan yang mampu menghasilkan arus kas operasi yang kuat karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Bagi kreditor, informasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang pada masa mendatang.

Bagi manajemen, hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan modal kerja. Apabila selisih antara laba dan arus kas semakin besar dari waktu ke waktu, manajemen perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan pengelolaan piutang, persediaan, maupun utang usaha. Sebaliknya, selisih yang relatif kecil menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa PT Sukses Abadi memiliki kualitas laba yang cukup baik karena laba bersih yang dihasilkan sebagian besar didukung oleh arus kas operasi. Kondisi tersebut mencerminkan efektivitas pengelolaan modal kerja serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya, sehingga dapat menjadi indikator positif bagi keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar kas perusahaan selama periode tertentu. Informasi tersebut berperan penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, memenuhi kewajiban keuangan, mendukung aktivitas investasi, serta mempertahankan keberlangsungan usaha. Laporan arus kas terdiri atas tiga komponen utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, yang masing-

masing memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tidak langsung merupakan metode yang efektif dalam penyusunan laporan arus kas karena mampu menjelaskan hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi melalui penyesuaian unsur nonkas serta perubahan akun modal kerja. Metode ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbedaan antara laba akuntansi dan kas yang benar-benar dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan studi kasus PT Sukses Abadi, diperoleh arus kas operasi sebesar USD 301.000, arus kas investasi sebesar negatif USD 230.000, dan arus kas pendanaan sebesar negatif USD 44.000, sehingga menghasilkan peningkatan kas bersih sebesar USD 27.000 selama periode berjalan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan kas dari aktivitas operasional yang cukup baik untuk mendukung aktivitas investasi dan memenuhi kebutuhan pendanaan. Selain itu, perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi menunjukkan pentingnya analisis arus kas dalam menilai kualitas laba serta efektivitas pengelolaan modal kerja perusahaan.

Dengan demikian, laporan arus kas, khususnya yang disusun menggunakan metode tidak langsung, dapat menjadi alat yang efektif dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi bagi investor, kreditor, maupun manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *AT-TADBIR: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 120–134.
- Antolis, A. C., Alexander, S. W., & Gerungai, N. Y. T. (2022). Analisis laporan arus kas sebagai salah satu alat dalam pengambilan keputusan manajemen pada Hotel Sintesa Peninsula Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), 629–638.
- Heriyanto, R., Oliyan, F., Ferdawati, Handayani, D., & Ramadia, A. A. (2022). Bimtek penyusunan laporan keuangan berbasis SAK Entitas Privat dan IFRS untuk MGMP Akuntansi Kota Bukittinggi. *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Padang*, 1(1), 1–5.
- Kristina, M. (2022). Pengaruh arus kas operasi, besaran akrual, dan utang terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(11).
- Mahrina, H., & Arnova, I. (2021). Comparison of the accuracy of direct and indirect methods of cash flow models in predicting future profits: Empirical study of manufacturing and non-manufacturing companies on the IDX. *Jurnal Akuntansi UNIHAZ (JAZ)*, 4(1), 20–36.
- Manik, I. A. P. I., Iskandar, E., & Anan, M. (2023). Penerapan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 2 tentang laporan arus kas pada CV. Mandiri Pratama Sejahtera. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 175–181.
- Ningrum, A. S., & Latjandu, L. D. (2024). Analisis informasi laporan arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode 2019–2022. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 149–158.
- Putriani, A., Damanik, E. O. P., & Purba, J. W. P. (2022). Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal Ekombis Review*, 10(S1), 185–196.
- Rahayu, S. I., Suherman, A., & Indrawan, A. (2021). Pengaruh laba dan arus kas terhadap financial distress

- pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNIHAZ (JAZ)*, 4(1), 78–93.
- A, N. K., S., E. E., & Hudaya, R. (2023). The ability of the direct method operating cash flow components in predicting future cash flows and dividends in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018–2021. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(2), 144–154.
- Ardiyanto, M., & Pratiwi, N. (2023). Analisis arus kas operasi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–58.
- Fauziah, N., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh arus kas operasi terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 211–223.
- Hidayat, R., & Setiawan, D. (2021). Analisis hubungan laba bersih dan arus kas operasi dalam menilai keberlanjutan kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 301–315.
- Saputra, Y., & Rahmawati, E. (2024). Cash flow analysis and financial performance assessment in listed companies. *International Journal of Accounting and Finance Studies*, 7(1), 15–27.
- Wulandari, P., & Nugroho, S. (2023). Implementasi PSAK No. 2 dalam penyusunan laporan arus kas dan implikasinya terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 188–202.